

Analisis sektor unggulan sebelum, selama, dan pasca pandemi Covid-19 dalam pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Purworejo

Bagus Nur Sito, Sarastri Mumpuni Ruchba*

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: sarastri@uji.ac.id

JEL Classification Code:

R01, P25, R58

Abstract

Purpose – This study aims to analyze the development of contributions and identify sectors that have advantages in the economic growth of Purworejo Regency in the pre-pandemic to post-Covid-19 pandemic period.

Methods – The research methods used are Location Quotient (*LQ*), Klassen Typology, and Shift Share (*SS*). The three theories have similarities in determining which sectors have advantages. The difference is that the *LQ* method identifies the base sector, Klassen Typology classifies each economic sector, and *SS* finds out the contribution of each sector.

Findings – The study's results found a phenomenon from the three methods used: stagnant growth in each economic sector in Purworejo Regency in the pre-pandemic to post-pandemic period.

Implications – This is a consideration for the local government when making policies to improve economic conditions.

Originality – This study analyses regional advantages using Location Quotient (*LQ*), Klassen Typology, and Shift Share (*SS*) in Purworejo, Central Java, Indonesia.

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan kontribusi serta mengetahui sektor-sektor yang memiliki keunggulan pada pertumbuhan perekonomian Kabupaten Purworejo pada masa sebelum pandemi sampai pasca pandemi Covid-19.

Metode – Metode penelitian yang digunakan berupa *Location Quotient*(*LQ*), *Typologi Klassen*, dan *Shift Share* (*SS*). Ketiga teori itu memiliki kesamaan menentukan sektor mana yang memiliki keunggulan, yang membedakan adalah metode *LQ* untuk mengidentifikasi sektor basis, *Typologi Klassen* mengklasifikasi setiap sektor perekonomian, dan *SS* mengetahui kontribusi setiap sektor.

Temuan – Hasil penelitian ditemukan sebuah fenomena dari tiga metode yang digunakan yaitu pertumbuhan yang stagnan pada tiap sektor perekonomian yang ada di Kabupaten Purworejo pada saat sebelum pandemi sampai pasca pandemi.

Implikasi – Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah untuk pengambilan kebijakan-kebijakan untuk memperbaiki kondisi perekonomian yang lebih baik.

Orisinalitas – Penelitian ini berkontribusi dalam analisis keunggulan daerah menggunakan *Location Quotient*(*LQ*), *Typologi Klassen*, dan *Shift Share* (*SS*) di Purworejo Jawa Tengah Indonesia.

Pendahuluan

Indonesia memiliki kondisi geografis yang bervariatif yang mengakibatkan struktur ekonomi tiap wilayah memiliki keunikan dan keunikan tersebut sangat penting untuk pembangunan nasional. Kondisi tersebut Indonesia memiliki peningkatan pertumbuhan dari tahun ke tahun seperti di tahun 2018 memiliki pertumbuhan ekonomi dengan PDB sebesar 5,17% dan 2019 sebesar 5,02%. Tahun 2020 di tandai sebagai periode sulit karena wabah pandemi Covid-19 yang membawa dampak besar terhadap kesehatan, ekonomi, dan kehidupan sosial secara global (Burhanuddin & Abdi, 2020). Kondisi tersebut Indonesia yang memiliki beragam sektor ekonomi sebagai kontribusi besar terhadap pembangunan mengalami perubahan besar. Akibat dari pandemi pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan perundang-undangan nomor 21 tahun 2020 pasal 4 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang mengharuskan kegiatan sekolah, tempat kerja, fasilitas umum, kegiatan keagamaan, dan perekonomian harus dibatasi. Akibat dari peraturan tersebut tahun 2020 Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% dan 2021 sebesar 3,69%. Pasca pandemi sektor-sektor ekonomi menyesuaikan kondisi dengan *new normal*. *New normal* membuat pemulihan pada sektor ekonomi di Indonesia yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tumbuh sebesar 5,31% (2022) dan 5,05% (2023) (BPS, 2019), (Badan Pusat Statistik, 2022), (BPS, 2021). Dengan kondisi nasional seperti itu, berpengaruh pada daerah dibawahnya (Kabupaten/Kota), diantaranya daerah Kabupaten Purworejo. Sebuah daerah yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki keunggulan geografis berupa daerah pesisir laut sebelah barat, dan daerah dataran tinggi sebelah timur. Daerah Kabupaten Purworejo memungkinkan memiliki beberapa sektor unggulan yang menjadi kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah seperti pertanian, industri, pariwisata, dan perdagangan. Dibuktikan dengan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun dengan tahun 2017 memiliki PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 sebesar Rp. 12 triliun, meningkat di tahun 2018 sebesar Rp. 12,6 triliun, 2019 meningkat signifikan sebesar Rp. 13,3 triliun. Pandemi Covid-19 mengalami penurunan di tahun 2020 dengan tingkat PDRB sebesar Rp. 13,1 triliun dan pemulihan pada saat pandemi sebesar Rp. 13,5 triliun di tahun 2021 (2017-2021, 2022). Pemulihan ekonomi berlanjut pada saat pasca pandemi dengan nilai PDRB sebesar Rp. 14,3 triliun di tahun 2022, dan di tahun 2023 sebesar Rp. 15 triliun (B. 2018-2022 K. Purworejo, n.d.).

Penelitian Wijaryanto (2015) menggunakan metode *Typologi Klassen, Location Quotient (LQ)*, dan *Shift Share (SS)*. Hasil analisis menurut *Typologi Klassen* terdapat 2 sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat di Kabupaten Purworejo, yaitu sektor pertanian dan sektor jasa-jasa. Sektor yang maju tapi tertekan terdapat 3 sektor yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengangkutan dan komunikasi, serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Hasil dari *LQ* terdapat 5 sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, dan penggalian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, sektor persewaan & perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Hasil dari analisis *SS* menunjukkan sektor yang memiliki potensi lokal yang besar di Kabupaten Purworejo, yaitu sektor pertanian. Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa hasil perhitungan dari analisis *Typologi Klassen, LQ* dan *SS* menunjukkan terdapat dua sektor yang merupakan sektor unggulan perekonomian unggulan dan tergolong dalam sektor yang maju dan tumbuh pesat, merupakan sektor basis, dan potensi lokal lebih besar yaitu sektor pertanian. Sedangkan sektor jasa-jasa tergolong ke dalam sektor yang maju dan tumbuh pesat, merupakan sektor basis dan tumbuh pesat di daerah Kabupaten Purworejo.

Penelitian Mursalin (2021) menggunakan metode *LQ, SS, Typologi Klassen*, dan *Overlay*. Hasil analisis *LQ* menunjukkan bahwa terdapat 9 sektor unggulan yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, *real estate*, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya di Kabupaten Purworejo. Analisis *SS* menunjukkan bahwa lapangan usaha yang berada pada posisi unggul adalah sektor-sektor konstruksi, informasi dan komunikasi, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya. Selanjutnya analisis *Typologi Klassen* menunjukkan hasil bahwa terdapat 4 sektor unggulan yang tergolong sektor maju dan memiliki pertumbuhan yang pesat yaitu sektor informasi dan komunikasi, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya. Terakhir analisis *Overlay*

menunjukkan terdapat 4 sektor yang merupakan sektor unggulan yaitu informasi dan komunikasi, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan data sekunder, dan data yang diambil menggunakan PDRB Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah dengan ketentuan atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2018-2023. Penelitian menggunakan alat analisis data *Location Quotient (LQ)*, *Typologi Klassen*, dan analisis *Shift Share*. Pembahasan mencakup sektor yang terkait dalam sektor unggulan dan non unggulan, membahas sektor-sektor yang tergolong dalam sektor basis dan mengidentifikasi sektor apa saja yang mendapatkan perkembangan di Kabupaten Purworejo.

Metode *Location Quotient (LQ)*

Merupakan metode untuk membandingkan besarnya suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor wilayah. *LQ* bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis atau non basis dan menjadi indikator untuk melihat kontribusi tiap sektor.

Rumus *LQ*:

$$LQ = \frac{V_i^R / V^R}{V_i / V}$$

Keterangan:

V_i^R = Nilai PDRB Sektor lapangan usaha Kabupaten Purworejo pada tahun tertentu.

V^R = Nilai PDRB Seluruh sektor lapangan usaha Kabupaten Purworejo pada tahun tertentu.

V_i = Nilai PDRB sektor lapangan usaha Provinsi Jawa Tengah pada tahun tertentu.

V = Nilai PDRB Seluruh sektor lapangan usaha Provinsi Jawa Tengah pada tahun tertentu.

Metode ini terdapat peraturan dalam menentukan hasil *LQ* yaitu, jika nilai *LQ* >1 maka sektor tersebut termasuk golongan sektor basis (unggulan), dengan nilai yang menunjukkan pendapatan di sektor tersebut (Kabupaten Purworejo) lebih besar dari daerah atas nya (Provinsi Jawa Tengah). *LQ*<1 termasuk non basis dan menunjukkan nilai tersebut pendapatan di sektor itu lebih kecil dari daerah atas nya, jika *LQ*=1 menunjukkan tingkat spesialisasi di setiap sektor baik di Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah memiliki nilai yang sama (Tarigan, 2005).

Metode *Typologi Klassen*

Merupakan teori pengelompokan yang membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah bawah dengan pertumbuhan ekonomi daerah atas. Pada sektor, sub sektor, komoditi daerah dan menjadi acuan membandingkan pangsa sektor, sub sektor, usaha, atau komoditi daerah dengan rata-ratanya di tingkat yang lebih tinggi. Dengan menghasilkan analisis pada posisi pertumbuhan dan pangsa sektor, sub sektor, usaha, atau komoditi pembentuk variabel regional suatu wilayah. Metode *Typologi Klassen* dapat di perluas menjadi sektor, sub sektor, usaha, atau komoditi sehingga menghasilkan empat kategori sektor yang bervariatif (Kota et al., 2014). Diantaranya:

- a. Sektor yang berkembang dan tumbuh dengan pesat atau sektor prima termasuk golongan Kuadran I. Kuadran menggambarkan kuadran sektor dengan laju pertumbuhan PDRB (S_{ki}) yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (s_k). Dan juga memiliki kontribusi terhadap PDRB (s_i) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (s). pengelompokan ini biasa di lambangkan dengan g_i lebih besar dari g dan s_i lebih besar dari s . Dalam kuadran I diartikan sebagai sektor yang potensial karena memiliki kinerja laju pertumbuhan ekonomi dan pangsa yang lebih besar daripada daerah yang menjadi acuan atau secara nasional.
- b. Sektor maju tetapi tertekan atau sektor potensial (Kuadran II). Pada kuadran ini mempunyai nilai pertumbuhan PDRB (S_{ki}) rendah dibandingkan pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (s_k), tetapi memiliki kontribusi terhadap PDRB daerah (s_i) yang lebih besar dibandingkan kontribusi nilai sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan

- atau secara nasional (s). Klasifikasi ini biasa di lambangkan dengan g_i lebih kecil dari g dan s_i lebih besar dari s . Sektor dalam kategori tersebut dapat diartikan sebagai sektor yang telah jenuh.
- c. Sektor potensial dan masih bisa berkembang atau sektor berkembang dengan cepat (Kuadran III). Kuadran III untuk sektor yang mempunyai nilai pertumbuhan PDRB daerah yang tinggi (s_k) akan tetapi kontribusi pangsa yang rendah (s_i) dibandingkan dengan nilai kontribusi sektor terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan nasional (s). klasifikasi ini biasa di lambangkan dengan $g_i > g$ dan $s_i < s$. Kuadran III, dapat diartikan sebagai sektor yang mengalami peningkatan walaupun pangsa pasar daerahnya rendah.
 - d. Sektor tertinggal atau sektor terbelakang (Kuadran IV) memiliki nilai pertumbuhan PDRB (s_k) lebih rendah dibandingkan pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan nasional (s_k) dan memiliki kontribusi terhadap PDRB (s_i) lebih kecil dibandingkan dengan acuan nasional (s). Dan diklasifikasikan Kuadran IV memiliki sektor yang tidak bisa berkembang.

Metode Shift Share (SS)

Analisis SS merupakan teori dengan membandingkan laju pertumbuhan di setiap sektor di daerah dasar dengan daerah atas. Metode SS memiliki fungsi yaitu menentukan pertumbuhan sektor perekonomian di suatu daerah dengan waktu tertentu dan dapat mengidentifikasi wilayah daerah dasar (Kabupaten Purworejo) dengan sektor yang tergolong dalam kontribusi dalam pertumbuhan paling besar pada perekonomian wilayah atas (Provinsi Jawa Tengah). Metode SS juga memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi perbandingan perkembangan laju sektor perekonomian terhadap laju pertumbuhan suatu daerah pada daerah yang lain (Soepono & Mada, 2001).

Persamaan Shift Share (Muh. Fuad Randy, Muh. Indra Fauzi Ilyas, 2019):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} * m$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

r_{ij} : laju pertumbuhan sektor lapangan usaha di Kabupaten/Daerah

r_{in} : Laju pertumbuhan sektor lapangan usaha di Provinsi

r_n : Laju pertumbuhan PDRB

E_{ij} : PDRB sektor lapangan usaha Provinsi

N_{ij} : Pengaruh Pertumbuhan Provinsi

M_{ij} : Pengaruh Bauran Industri

C_{ij} : Pengaruh Keunggulan Kompetitif

D_{ij} : Analisis Shift Share

- a. D_{ij} = perubahan suatu variabel regional setiap sektor di wilayah j dalam kurun waktu tertentu.
- b. N_{ij} = Komponen pertumbuhan nasional setiap sektor di wilayah pada daerah bawah merupakan komponen setiap sektor di daerah yang bersangkutan.
- c. M_{ij} = Bauran sektor industri yang bersangkutan di wilayah daerah bawah dengan ketentuan jika M_{ij} positif maka pertumbuhan sektor yang bersangkutan lebih cepat dibandingkan sektor sejenis di Tingkat daerah yang di atasnya. Jika M_{ij} negatif maka pertumbuhan sektor yang bersangkutan lebih lambat dibandingkan sektor sejenis di Tingkat daerah yang diatasnya.
- d. C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j dengan ketentuan jika C_{ij} positif maka sektor i memiliki daya saing yang lebih tinggi di bandingkan dengan sektor sejenis di Tingkat daerah yang di atasnya. Jika C_{ij} negative maka sektor i memiliki daya saing yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor sejenis di Tingkat daerah yang di atasnya.

Dalam menentukan analisis Shift Share akan di bagi menjadi 2 tahap:

- a. Menentukan rasio PDRB antara daerah atas (Provinsi Jawa Tengah) dan daerah bawah (Kabupaten Purworejo). Dalam analisis Shift Share, bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan dalam struktur ekonomi suatu wilayah, proses analisis dengan cara menghitung tiga rasio yang

dimulai dari rasio pertumbuhan sektor I di Kabupaten Purworejo (r_{ij}), rasio perubahan aktivitas ekonomi sektor I Provinsi Jawa Tengah (r_{in}), dan Perubahan total aktivitas PDRB/perekonomian Provinsi Jawa Tengah (r_n) (Nur et al., 2023).

b. Analisis rasio komponen pertumbuhan Kabupaten Purworejo. Dalam menentukan pertumbuhan perekonomian dalam analisis Shift Share di butuhkan komponen-komponen yang menacakup Pertumbuhan Nasional, Pertumbuhan Proposional, Pertumbuhan Pangsa Wilayah, dan Pergeseran Bersih (Nur et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Analisis *Location Quotient*

Hasil dari analisis dari ketiga periode waktu tersebut memiliki 10 sektor ekonomi yang unggulan sama, diantaranya:

Tabel 1. Hasil Analisis Sektor Unggulan dengan *Location Quotient*

Lapangan Usaha Unggulan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1,53	1,53	1,47	1,47	1,46	1,46
Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	1,17	1,17	1,11	1,12	1,19	1,18
Transportasi dan pergudangan	1,93	1,91	2,04	2,02	1,79	1,71
Informasi dan komunikasi	2,04	2,04	2,02	2,06	2,11	2,14
Real estate	1,14	1,14	1,15	1,13	1,09	1,11
Jasa keuangan dan asuransi	1,35	1,35	1,35	1,37	1,39	1,41
Administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	1,42	1,43	1,41	1,44	1,45	1,48
Jasa pendidikan	1,77	1,77	1,73	1,75	1,80	1,84
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1,90	1,90	1,86	1,89	1,91	1,92
Jasa lainnya	1,60	1,61	1,60	1,62	1,56	1,58

Kesepuluh sektor tersebut di temukan sektor unggulan yang memiliki nilai LQ lebih dari satu dan hampir mencapai nilai LQ 2 bahkan menyentuh angka 2, sektor tersebut di dominasi sektor informasi dan komunikasi, sektor transportasi dan pergudangan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Tabel 2. Hasil Analisis Sektor Unggulan yang memiliki Nilai $1 < LQ > 2$

Sektor Unggulan Kabupaten Purworejo	Periode Sebelum, Saat, dan Pasca Pandemi Covid-19 Satuan LQ					
	Sebelum		Pandemi		Pasca	
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sektor informasi dan komunikasi	2,04	2,04	2,02	2,06	2,11	2,14
Sektor transportasi dan pergudangan	1,93	1,91	2,04	2,02	1,79	1,71
Sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial	1,90	1,90	1,86	1,89	1,91	1,92

Tabel tersebut menunjukkan pandemi Covid-19 membuat perubahan pada ketiga sektor unggulan. Penurunan terjadi karena pemerintah pusat mengeluarkan peraturan perundangan nomor 21 tahun 2020 pasal 4 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang mengharuskan pembatasan pada semua kegiatan mulai dari pendidikan, keagamaan, tempat kerja, fasilitas umum, dan kegiatan perekonomian (Indonesia, 2020). Peraturan tersebut membuat seluruh kegiatan bersifat *online*, yang menyebabkan sektor informasi dan komunikasi di tahun 2020 menyebabkan penurunan sebesar 2,02 karena beradaptasi dengan peraturan tersebut dan melakukan kegiatan secara *online*, 2021 mengalami peningkatan 2,06 karena sudah beradaptasi dan berlanjut sampai pasca pandemi sebesar 2,11 (2022) dan 2,14 (2023) peningkatan signifikan pada pasca pandemi di sebabkan pencabutan peraturan PSBB di tahun 2023.

Karena peraturan PSBB berlaku saat pandemi untuk sektor transportasi dan pergudangan mengalami perkembangan dengan nilai sebesar 2,04 (2020) dan 2,02 (2021), karena semua kegiatan usaha di lakukan secara *online*, sehingga banyak pelanggan dari dalam dan luar daerah membeli barang secara *online*, dan barang tersebut harus dikirim menggunakan jasa pengiriman barang, dan jasa pengiriman barang harus mempunyai tempat untuk menyimpan barang.

Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya 2019 yang semula dengan nilai 1,90 menurun menjadi 1,86, di tahun 2021 terjadi penurunan pada sektor tersebut dengan nilai 1,89 penurunan tersebut terjadi karena pandemi Covid-19 mengalami kelangkaan alat medis secara nasional untuk menangani pasien yang terkena Covid-19 kelangkaan juga berpengaruh pada daerah Kabupaten Purworejo dan kegiatan di rumah sakit Kabupaten Purworejo mengalami gangguan karena banyaknya pasien yang terinfeksi dari virus tersebut karena daerah Kabupaten Purworejo menjadi zona hitam Covid-19. Kesimpulan tersebut pada periode pandemi Covid-19 sektor informasi dan komunikasi dan sektor transportasi dan pergudangan tetap bisa mempertahankan kondisi dari perekonomian Kabupaten Purworejo dan tetap menjadi kontribusi besar dan memiliki perkembangan yang baik dengan Provinsi Jawa Tengah, sehingga di tahun 2020 dan 2021 tetap memiliki penguatan ekonomi lokal, akan tetapi pandemi Covid-19 membuat sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial harus mengalami tantangan yang menghambat kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Purworejo.

Analisis *Typologi Klassen*

Hasil ke tiga analisis *Typologi Klassen* dari periode sebelum pandemi hingga pasca pandemi Covid-19, memiliki perkembangan yang sama atau stagnan, dan hasil-hasil tiap sektor di dominasi pada klasifikasi sektor berkembang (Kuadran III) dan terbelakang (Kuadran IV).

Tabel 3. Hasil *Typologi Klassen* tiap sektor

Lapangan Usaha	Hasil <i>Typologi Klassen</i> tiap sektor		
	Sebelum Pandemi (2018-2019)	Pandemi (2020-2021)	Pasca Pandemi (2022-2023)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	BERKEMBANG	BERKEMBANG	BERKEMBANG
B. Pertambangan dan Penggalian	POTENSIAL	TERBELAKANG	TERBELAKANG
C. Industri Pengolahan	TERBELAKANG	TERBELAKANG	TERBELAKANG
D. Pengadaan Listrik dan Gas	TERBELAKANG	TERBELAKANG	BERKEMBANG
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	BERKEMBANG	BERKEMBANG	BERKEMBANG
F. Konstruksi	TERBELAKANG	TERBELAKANG	TERBELAKANG
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	TERBELAKANG	TERBELAKANG	TERBELAKANG
H. Transportasi dan Pergudangan	BERKEMBANG	BERKEMBANG	BERKEMBANG
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	TERBELAKANG	TERBELAKANG	TERBELAKANG
J. Informasi dan Komunikasi	BERKEMBANG	BERKEMBANG	BERKEMBANG
K. Real Estate	BERKEMBANG	BERKEMBANG	BERKEMBANG
L. Jasa Keuangan dan Asuransi	BERKEMBANG	BERKEMBANG	BERKEMBANG
M. N. Jasa Perusahaan	TERBELAKANG	TERBELAKANG	TERBELAKANG
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	BERKEMBANG	PRIMA	BERKEMBANG
P. Jasa Pendidikan	BERKEMBANG	BERKEMBANG	BERKEMBANG
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	BERKEMBANG	BERKEMBANG	BERKEMBANG
R. S, T, U. Jasa Lainnya	BERKEMBANG	BERKEMBANG	BERKEMBANG

Kondisi yang di dominasi sektor berkembang dan terbelakang ada beberapa sektor yang memiliki perubahan yang bervariatif, diantaranya sektor pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, dan sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Tabel 4. Sektor-sektor ekonomi yang mengalami perubahan

Lapangan Usaha	Hasil <i>Typologi Klassen</i> tiap sektor		
	Sebelum Pandemi (2018-2019)	Pandemi (2020-2021)	Pasca Pandemi (2022-2023)
Pertambangan dan penggalian	POTENSIAL	TERBELAKANG	TERBELAKANG
Pengadaan listrik dan gas	TERBELAKANG	TERBELAKANG	BERKEMBANG
Administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	BERKEMBANG	PRIMA	BERKEMBANG

Sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2018-2019 (sebelum pandemi), memiliki klasifikasi pada sektor potensial (Kuadran II). Terjadi karena pada tahun tersebut terdapat potensi wilayah pertambangan andesit di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo pada tahun tersebut menarik perhatian publik dengan rencana Pembangunan Bendungan Bener dan hasil andesit di jadikan sebagai bahan material Pembangunan bendungan tersebut, meskipun potensi ditemukannya tambang andesit telah diketahui jauh sebelum tahun tersebut. Desa Wadas dapat diklasifikasikan sebagai wilayah dengan potensi SDA yang beragam. Desa Wadas menghadapi tantangan dari keberlanjutan sosial dan lingkungan. Kontroversi terkait penambangan batu andesit di wilayah muncul adanya resistensi dari Sebagian masyarakat lokal, yang khawatir akan dampak negatif terhadap ekosistem dan tatanan sosial. Kekhawatiran ini ditunjukkan juga pada periode tahun kedepannya yang terjadi konflik antara pemanfaatan SDA untuk kepentingan Pembangunan dan perlindungan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat setempat (Rahman et al., 2023).

Sektor pengadaan listrik dan gas tahun 2022-2023 (pasca pandemi) memiliki perubahan pada klasifikasi berkembang (Kuadran III) yang lebih baik pada tahun sebelumnya yang tergolong klasifikasi terbelakang (Kuadran IV). Peningkatan terjadi karena beberapa inisiatif yang dilakukan oleh PEMKAB Purworejo, yang pertama PEMKAB Purworejo bersama PLN memberikan bantuan pemasangan listrik sebanyak 58 rumah secara gratis di tahun 2022 (PEMKAB Purworejo, 2022), dan di tahun 2023 mendapat bantuan dari Provinsi Jawa Tengah pemasangan listrik gratis pada 465 rumah di Kabupaten Purworejo (PEMKAB Purworejo, 2023). Inisiatif ini berkontribusi pada peningkatan akses terhadap energi bagi masyarakat di daerah yang belum terjangkau. Kabupaten Purworejo memiliki potensi energi angin yang berada di daerah pantai Purworejo yang terletak di desa Kertojayan, Kec. Grabag, Kabupaten Purworejo yang dapat di manfaatkan meningkatkan kapasitas energi lokal (Kamal, 2007). Langkah-langkah ini, sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Purworejo mengalami peningkatan, baik sisi infrastruktur dan eksplorasi sumber daya energi terbarukan. Pergeseran ke Kuadran III menunjukkan bahwa sektor ini sedang menuju fase pertumbuhan, meskipun masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk optimalisasi potensi energi lokal dalam jangka panjang.

Periode tahun 2020-2021 (pandemi Covid-19) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mengalami kondisi yang prima (Kuadran I), karena peran strategis dalam mendukung stabilitas ekonomi dan implementasi kebijakan publik. Pemerintah Kabupaten Purworejo, merespons kejadian pandemi Covid-19 dengan mengeluarkan PERBUP no. 21 tahun 2020 pasal 2 tentang penggunaan belanja tak terduga dalam APBD untuk percepatan penanggulangan Covid-19 (Tengah, 2020). PEMKAB Purworejo menegaskan untuk memprioritaskan APBD untuk penanggulangan Covid-19, dan PEMKAB Purworejo mengeluarkan PERBUP no 27 tahun 2020 tentang penanganan percepatan Covid-19 yang PEMKAB buat untuk penanganan dan pedoman pada Covid-19, mengurangi dampak sosial dan ekonomi, menurunkan angka kematian akibat Covid-19, menurunkan jumlah kasus Covid-19 di daerah, dan memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi PEMDA dan masyarakat dalam penanganan Covid-19 di daerah (B. K. Purworejo, 2020). Sektor ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian selama pandemi, pada kebijakan dan alokasi anggaran yang di arahkan untuk penanggulangan Covid-19. Tindakan strategis yang diambil oleh PEMKAB Purworejo seperti pengeluaran PERBUP dan prioritas anggaran, menunjukkan pentingnya sektor ini dalam mendukung stabilitas sosial dan ekonomi di tengah krisis kesehatan.

Analisis Shift Share

a. Rasio PDRB Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5. Simpulan Rasio PDRB Kabupaten Purworejo dengan Provinsi Jawa Tengah

Periode Tahun	Rij	Rin	Rn
2018-2019 (Sebelum)	Positif	Positif	7,72%
2020-2021 (Saat)	Positif	Positif	2,19%
2022-2023 (Pasca)	Positif	Positif	9,34%

Tabel di atas, untuk rij (perubahan kegiatan perekonomian di Provinsi Jawa Tengah sektor I), dan rin (rata-rata dari selisih antara PDRB Provinsi Jawa Tengah sektor I tahun akhir dengan Provinsi Jawa Tengah sektor I tahun awal) memiliki hasil nilai yang hampir semua positif dari sebelum pandemi sampai pasca pandemi meskipun ada beberapa sektor yang ada pada rij dan rin mempunyai nilai yang negatif diantaranya periode pandemi (2020-2021), beberapa rasio rin yang memiliki nilai yang negatif diantaranya, sektor transportasi dan pergudangan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan sosial wajib, dan jasa lainnya. Rasio rij juga memiliki sektor dengan nilai yang negatif sama dengan rasio rin hanya pada sektor rij ada sektor yang berbeda yaitu sektor jasa perusahaan. Rasio rn (perubahan aktivitas ekonomi) Provinsi Jawa Tengah memiliki perubahan yang menarik karena, perubahan perekonomian di Provinsi Jawa Tengah 2,19% saat pandemi memiliki peningkatan yang relatif kecil dibandingkan sebelum pandemi dan pasca pandemi. Perubahan dari rasio rij, rin, dan rn pada saat pandemi terjadi karena beberapa faktor, diantaranya pembatasan mobilitas akibat diberlakukan PERPU PSBB sehingga mobilitas kegiatan usaha, transportasi, pariwisata, dan mobilitas orang menyebabkan penurunan. Penurunan konsumsi masyarakat yang berakibat penurunan pendapatan dan PHK. Penyebab itu yang membuat kondisi perekonomian yang ada di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan pada saat pandemi Covid-19, dan untuk sektor administrasi pemerintah pertahanan, dan sosial wajib pada rasio rij dan rin, terjadi karena proses transisi sistem layanan publik yang semula *offline* menjadi *online* untuk proses administrasi, perubahan anggaran belanja pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Kota. Kondisi yang sedang melemah, Provinsi Jawa Tengah masih bisa bertahan dengan kondisi perekonomian yang menurun yang dibuktikan dengan nilai perubahan aktivitas ekonomi di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan (rn) yang positif dari tahun 2020 sampai 2021.

b. Analisis Rasio Komponen Pertumbuhan Kabupaten Purworejo

Tabel 6. Rasio Pertumbuhan Kabupaten Purworejo

Rasio komponen	Tahun Periode		
	2018-2019	2020-2021	2022-2023
Dij	682,72	113,64	745,66
Cij	Negatif	Negatif	Negatif
Mij	9 Positif, 8 Negatif	9 Positif, 8 Negatif	12 Negatif, 5 Positif
Nij (Miliar)	979,54	292,01	1.333,35

Hasil tabel di atas merupakan hasil dari analisis rasio komponen pertumbuhan wilayah Kabupaten Purworejo menggunakan analisis SS, disimpulkan bahwa Dij/nilai kinerja perekonomian daerah pada periode tahun 2020-2021 (Saat Pandemi Covid-19) mempunyai nilai yang menurun secara signifikan dengan nilai total sebesar 113,64, nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelum Covid-19. Berlakunya peraturan PSBB, penurunan nilai kinerja pada saat pandemi Covid-19 di Kabupaten Purworejo menyebabkan penurunan permintaan barang dan jasa , pembatasan sosial dan *lockdown* membuat banyak pelaku usaha menutup sementara bahkan gulung tikar dan pembatasan juga membuat banyak pekerja yang di liburkan sementara dan PHK, selain itu penurunan kinerja juga menyebabkan gangguan rantai pasokan yang mempengaruhi produksi dan distribusi sehingga industri yang bergantung pada distribusi bahan baku mengalami kesulitan lebih besar dalam menjaga kinerja produksinya, perubahan pola konsumsi yang membuat konsumen mengalihkan pengeluaran mereka ke sektor Kesehatan dan kebutuhan pokok sehingga sektor lain menurun, dan perubahan teknologi dan adaptasi yang menyebabkan beberapa sektor mengalami penurunan kinerja karena kurangnya kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru selama pandemi Covid-19.

Sektor kompetitif perekonomian (Cij) yang ada di Kabupaten Purworejo di periode tahun Sebelum Pandemi (2018-2019) sampai pasca pandemi (2022-2023) mempunyai tingkat kompetitif perekonomian kompetitif yang rendah di buktikan dengan nilai Cij pada tiap sektor memiliki nilai yang negatif. Daya saing yang rendah ini juga berlanjut pada saat pandemi Covid-19 (2020-2021) dan pasca pandemi, tingkat kompetitif pada tiap sektor masih rendah. Terdapat beberapa sektor yang memiliki tingkat kompetitif/cij yang positif di antara 3 periode waktu.

Pandemi Covid-19 merupakan periode waktu yang memiliki beberapa sektor yang positif di antaranya sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, transportasi dan pergudangan, dan penyedia akomodasi dan makan minum, dan pasca pandemi dengan sektor pengadaan listrik dan gas. Stagnan pada nilai sektor kompetitif perekonomian (C_{ij}) terjadi karena beberapa faktor berupa permasalahan struktural ekonomi, sebelum pandemi permasalahan tersebut sudah dialami dengan tingkat pertumbuhan yang jenuh di tandai dengan sektor-sektor sulit untuk menemukan peluang dan inovasi baru seperti sektor-sektor yang masih dilakukan secara tradisional dan kurangnya inovasi dari sektor yang ada di Kabupaten Purworejo seperti manufaktur konvensional, dan infrastruktur yang kesulitan untuk berkembang jauh. Kondisi tersebut juga di perburuk dari dampak pandemi yang membuat semakin sulit beradaptasi dengan perubahan pasar yang mengarah ke digitalisasi dan persaingan yang semakin ketat yang membuat Kabupaten Purworejo mengalami stagnan sampai Kabupaten Purworejo mengalami pemulihan pasca pandemi (2022-2023).

Daerah Kabupaten Purworejo Sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019), dan pandemi Covid-19 (2020-2023) mempunyai nilai bauran industri/Mij dengan jumlah yang sama 9 dengan nilai positif dan 8 nilai negatif meskipun tiap periode memiliki sektor yang berbeda. Menandakan bahwa periode tersebut tidak mengalami perkembangan atau stagnan. Kabupaten Purworejo dalam hal bauran industri pada tiap sektor tidak mengikuti tren pertumbuhan seperti sektor-sektor yang kurang beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan di perburuk dengan kondisi pandemi Covid-19 sehingga menambah kesulitan pada permintaan yang menurun. Kondisi tersebut berdampak pada pasca pandemi (2022-2023) dengan nilai negatif kondisi ini membuat pertumbuhan yang lambat dan dapat diidentifikasi dengan sektor-sektor tersebut tidak sejalan dengan tren pertumbuhan baru, permintaan yang semakin menurun, dan menghadapi pemulihan perekonomian setelah pandemi, dibuktikan dengan nilai Mij setelah pandemi ada 12 sektor yang memiliki nilai yang negatif.

National Growth Effect atau Nij pada Kabupaten Purworejo sebelum Pandemi sampai pasca pandemi, mempunyai nilai tiap sektor yang positif dengan nilai *output* sebesar 979,54 Milyar sebelum pandemi (2018-2019), mengalami penurunan nilai *output* saat pandemi (2020-2021) sebesar 113,4 Milyar dan pasca pandemi (2022-2023) mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai *output* sebesar 1,3 Triliun. Peningkatan signifikan terjadi karena pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purworejo yang kuat dengan pemulihan ekonomi akibat pandemi dan pertumbuhan nilai PDB yang positif di buktikan dengan nilai tiap sektor mempunyai nilai yang positif pada pasca pandemi, selain itu pasca pandemi meningkatnya permintaan konsumen.

Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil analisis sektor unggulan dari periode waktu sebelum sampai pasca pandemi Covid-19, dalam pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Purworejo, diperoleh simpulan bahwa hasil analisis *Location Quotient* (LQ), perkembangan sektor-sektor mulai dari sebelum pandemi hingga pasca pandemi Covid-19 terjadi kenaikan dan penurunan relatif kecil, tetapi dalam kondisi tersebut Kabupaten Purworejo memiliki beberapa sektor tertentu yang menjadi keunggulan dalam perekonomian daerah, yaitu sektor informasi dan komunikasi, sektor transportasi dan pergudangan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hasil dari analisis *Typologi Klassen*, terjadi perkembangan yang stagnan pada tiap sektor. Perkembangan tiap sektor didominasi pada sektor berkembang (Kuadran III) dan terbelakang (Kuadran IV). Sektor berkembang memiliki pertumbuhan yang tinggi dan kontribusi yang rendah dan sektor terbelakang memiliki pertumbuhan yang rendah dan kontribusi rendah. Kondisi secara keseluruhan Kuadran III dan Kuadran IV didominasi oleh beberapa sektor yang mengalami perubahan diantaranya: sektor pertambangan dan penggalian, pada sebelum pandemi tergolong sektor potensial berubah pada saat pandemi dan pasca pandemi menjadi sektor yang terbelakang, selanjutnya sektor pengadaan listrik dan gas memiliki perubahan pada pasca pandemi menjadi sektor berkembang lebih bagus dari pada 2 periode waktu sebelumnya, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki perubahan pada saat pandemi dengan sektor prima, dan mengalami penurunan pada saat

pasca pandemi menjadi sektor berkembang. Analisis *SS* pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purworejo, dengan membandingkan PDRB Kabupaten Purworejo dengan Provinsi Jawa Tengah memiliki hubungan yang positif meskipun pada saat pandemi kondisi tersebut membuat PDRB mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi yang dialami Kabupaten Purworejo memiliki perkembangan yang stagnan dari segi kompetitif dan bauran industri sedangkan dari kinerja perekonomian dan output yang dihasilkan/*National Growth Effect* mengalami penurunan pada saat pandemi Covid-19.

Ketiga teori yang dianalisis tidak hanya menentukan sebuah daerah yang memiliki sektor unggulan melainkan, ditemukan sebuah fenomena yaitu di semua sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Purworejo mengalami perkembangan yang dapat dikatakan stagnan meskipun dalam hasil *outputnya*/PDRB mengalami peningkatan dan penurunan. Asumsi yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purworejo stagnan, karena tingkat pendidikan rendah yang menyebabkan kurangnya kualitas sumber daya manusia yang produktif bekerja. Dibuktikan dengan data BPS 2018-2023 persentase penduduk bekerja menurut Pendidikan tertinggi yang ditamatkan 62,39 % rata-rata penduduk yang lulusan SMP ke bawah, 29,32% lulusan SMA, dan 8,30% lulusan perguruan tinggi (B. K. Purworejo, n.d.). Rendahnya tingkat Pendidikan mengakibatkan penduduk sulit untuk mengembangkan inovasi dan teknologi serta ketimpangan sosial dan ekonomi yang dapat memperburuk ketimpangan sosial. Penduduk yang memiliki tingkat Pendidikan yang rendah hanya dapat mengakses pekerjaan dengan pendapatan yang rendah. Pemerintah Kabupaten Purworejo sebaiknya merumuskan kebijakan yang berfokus pada perdesaan dengan meningkatkan investasi pendidikan tinggi maupun kejuruan. Selain itu mendirikan lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan bekerja sama dengan pihak swasta dalam menyusun kurikulumnya sehingga lulusannya dalam diterima dipasar kerja. Upaya ini di harapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan dan kualitas SDM di daerah Kabupaten Purworejo.

Daftar Pustaka

- 2017-2021, B. K. P. (2022). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Purworejo Menurut Lapangan Usaha 2017-2021. *Bps.Go.Id*. <https://purworejokab.bps.go.id/id/publication/2022/04/05/cfdbaa865aa876647a662ea27/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-purworejo-menurut-lapangan-usaha-2017-2021.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2021. *BRS No. 14/02/Tb.* *XXV*, 7. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html>
- BPS. (2019). 6 Februari 2019. *Berita Resmi Statistik - Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Produk Domestik Bruto)*, 12.
- BPS. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020. *Www.Bps.Go.Id*, 13, 12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). AkMen Jurnal Ilmiah. *Krisis, Ancaman Global, Ekonomi Dampak, Dari*, 17, 710–718.
- Indonesia, P. R. (2020). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2020 TENTANG PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR DALAM RANGKA PERCEPATAN PENANGANAN CORONA WRUS DISEASE 2019 (COVID-Ig)*.
- Kamal, S. (2007). (The Study of Wind Energy Potential at The Cost Area of Purworejo District tricity and Energy Utilization. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 14(1), 26–34.
- Kota, D. I., Dengan, B., & Tipologi, P. (2014). *Analisis Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (Pad)*.

1.

- Muh. Fuad Randy, Muh. Indra Fauzi Ilyas, A. S. (2019). PENARAPAN LQ DAN SHIFT SHARE DALAM MENGIKUR PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN PERIODE TAHUN 2013-2017. *Jurnal STIE SEMARANG VOL 11, 11(2)*, 83–97.
- Nur, M., Hasang, I., & Katman, M. N. (2023). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Daerah Kabupaten Pinrang: Pendekatan Lq Dan Shift Share. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo, 9(2)*, 333. <https://doi.org/10.35906/jep.v9i2.1640>
- PEMKAB Purworejo. (2022). *Bantuan PLN Pemasangan Listrik Gratis pada Kabupaten Purworejo*. Portal Resmi Kabupaten Purworejo. <https://www.purworejokab.go.id/web/read/2248/pln-berikan-sambung-listrik-gratis-bagi-58-calon-pelanggan.html>
- PEMKAB Purworejo. (2023). *Bantuan Listrik oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah ke Purworejo*. Portal Resmi Kabupaten Purworejo. <https://www.purworejokab.go.id/web/read/2641/sebanyak-465-rumah-tangga-terima-sambungan-listrik-gratis.html>
- Purworejo, B. 2018-2022 K. (n.d.). *PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PURWOREJO MENURUT LAPANGAN USAHA 2018-2022*.
- Purworejo, B. K. (n.d.). Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Purworejo 2018-2023. *Bps.Go.Id*. <https://purworejokab.bps.go.id>
- Purworejo, B. K. (2020). *PERBUB NOMOR 27 TAHUN 2020*.
- Rahman, M., Suhartiwi, N., & Savitri, P. F. (2023). Dinamika Rent Seeking: Aktivitas Perusahaan Tambang Batuandesit Di Desa Wadas Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Dynamics of Rent Seeking: Activities of Andesite Mining Companies in Wadas Village, Purworejo District, Central Java. *Jurnal Suara Politik, 2(2)*, 45–52.
- Soepono, P., & Mada, U. G. (2001). Teori Pertumbuhan Berbasis Ekonomi (Ekspor): Posisi dan Sumbangannya Bagi Perpendaharaan Alat-alat Analisis Regional. *Journal of Indonesian Economy and Business, 16(1)*, 41–53. <https://doi.org/10.22146/jieb.6802>
- Tarigan, R. (2005). Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi. *Jakarta: PT Bumi Aksara, 64*.
- Tengah, B. P. P. J. (2020). *PERBUB NOMOR 21 TAHUN 2020*.
- WIJARYANTO, S. (2015). *Analisis Sektor Unggulan Daerah Kabupaten Purworejo Tabun 2009-2013*. http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/85342